

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Kota Medan. Sebagai pusat bisnis dan perdagangan di Sumatera Utara, UMKM di Medan berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha yang bergerak di berbagai bidang, seperti kuliner, fesyen, jasa, dan industri kreatif (Kaswinata et al., 2023). Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi yang akurat dan efisien (Ontolay & Nugraeni, 2024). Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengadopsi sistem informasi akuntansi (SIA) yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Nurdiansyah et al., 2024).

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan bisnis bukan lagi pilihan, melainkan suatu kebutuhan. Digitalisasi telah mengubah cara perusahaan, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam mengelola operasional mereka, terutama dalam sistem pencatatan keuangan dan akuntansi (Harto et al., 2023). Namun, banyak UMKM di Kota Medan masih belum sepenuhnya mengadopsi sistem informasi akuntansi secara optimal.

Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sistem ini, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis yang memadai, serta minimnya investasi dalam infrastruktur teknologi. Akibatnya, pencatatan transaksi masih banyak dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan kurang efisien (Rifani et al., 2025).

Kinerja sistem informasi akuntansi sangat menentukan efektivitas pengelolaan keuangan dalam suatu bisnis, terutama bagi UMKM yang sering kali memiliki keterbatasan dalam aspek manajemen dan administrasi keuangan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu pemilik usaha dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, serta memberikan data yang dapat digunakan untuk perencanaan strategis. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan mudah diakses, UMKM dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan bisnis, mengelola arus kas, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan pelaporan keuangan (Faridawati et al., 2024). Keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga pada keberhasilan sistem tersebut dapat dioperasikan dan dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna. Pengguna sistem informasi akuntansi harus memiliki keyakinan bahwa sistem yang diterapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, kemauan untuk mempelajari dan beradaptasi dengan sistem baru juga menjadi faktor penting agar penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi efisiensi operasional serta pengambilan keputusan bisnis (Ashianti, 2017).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja SIA antara lain kemampuan teknik pemakai dalam menggunakan sistem, kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, serta tingkat partisipasi pengguna dalam menjalankan dan mengembangkan sistem tersebut. Ketiga faktor ini saling berhubungan dan menentukan kinerja SIA dapat berjalan dengan optimal dalam mendukung kegiatan operasional dan keuangan (Martiningrum, 2019).

Kemampuan teknis pemakai merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Pemakai yang memiliki keterampilan teknis yang baik akan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem, memahami fitur-fitur yang tersedia, serta menyelesaikan permasalahan teknis yang mungkin muncul (Giri & Dharmadiaksa, 2017). Dalam konteks UMKM, pemilik usaha dan karyawan yang memiliki kemampuan teknik yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru, sehingga sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Rendahnya kemampuan teknik pemakai dapat menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pihak ketiga, seperti konsultan atau penyedia jasa akuntansi, yang pada akhirnya meningkatkan biaya operasional bagi UMKM. Ketidakterampilan dalam mengoperasikan sistem juga dapat berakibat pada kesalahan dalam pencatatan transaksi yang dapat berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan (Masrukhan & Lita, 2025).

Kecanggihan teknologi informasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem yang lebih canggih memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi, integrasi dengan layanan

perbankan, serta kemudahan dalam mengakses data secara real-time. Dengan adanya teknologi sistem informasi akuntansi dapat mengelola keuangan secara lebih fleksibel tanpa harus bergantung pada perangkat keras tertentu. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan monitoring keuangan kapan saja dan di mana saja, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bisnis (Senduk et al., 2021). Namun, tidak semua UMKM mampu mengadopsi teknologi yang canggih akibat keterbatasan biaya dan sumber daya. Selain itu, sistem yang terlalu kompleks juga dapat menjadi hambatan tersendiri bagi pemilik usaha yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dalam bisnis mereka.

Partisipasi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sistem. Pengguna yang aktif dalam memanfaatkan sistem akan lebih cepat dalam memahami cara kerja sistem dan lebih terbuka terhadap inovasi dalam proses akuntansi mereka. Selain itu, partisipasi yang tinggi juga memungkinkan adanya umpan balik yang lebih baik dalam pengembangan sistem, sehingga sistem dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis yang berkembang (Suroto, 2017).

Sebaliknya, jika pengguna kurang terlibat dalam proses implementasi, maka sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan bisa menjadi kurang efektif atau bahkan tidak digunakan sama sekali. Hal ini sering terjadi ketika pemilik usaha merasa bahwa sistem terlalu sulit untuk dioperasikan atau tidak melihat manfaat langsung dari penggunaannya (Baskara & Wirajaya, 2019). Oleh karena itu, membangun budaya partisipasi dan keterlibatan pengguna dalam

pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Medan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner, khususnya warung kopi atau coffee shop, mengalami peningkatan signifikan di Kota Medan. Kota ini tidak hanya menjadi pusat bisnis dan perdagangan di Sumatera Utara, tetapi juga berkembang menjadi destinasi gaya hidup dan tempat nongkrong generasi muda yang mendorong tumbuhnya berbagai jenis coffee shop lokal. UMKM kopi di Medan tidak lagi sekadar menjual minuman, tetapi juga menawarkan konsep dan pengalaman, mulai dari kopi racikan manual brew hingga tempat bernuansa estetik. Perkembangan ini membawa tantangan baru dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan di tengah ketatnya persaingan industri kuliner. Salah satu solusi yang diadopsi adalah penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner, khususnya warung kopi atau coffee shop, telah mengalami pertumbuhan signifikan di Kota Medan. Sebagai pusat bisnis dan gaya hidup di Sumatera Utara, Medan menjadi tempat berkembangnya berbagai coffee shop lokal yang menawarkan beragam konsep dan pengalaman. Namun, di balik pertumbuhan ini, banyak UMKM kopi menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi solusi penting untuk

membantu pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Meskipun demikian, implementasi SIA di kalangan UMKM kopi di Medan masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian oleh Hafidz (2023) pada Aifa Coffee shop menunjukkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengelola tentang pentingnya standar akuntansi dan minimnya sosialisasi dari pemerintah. Sementara itu, studi oleh Tongku et al., (2023) mengungkapkan bahwa implementasi SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Medan, dengan kontribusi sebesar 74,3%. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun SIA dapat meningkatkan kinerja UMKM, masih banyak pelaku usaha yang belum mengadopsinya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan SIA di kalangan UMKM kopi di Kota Medan.

Penggunaan SIA dalam UMKM coffee shop di Medan dinilai semakin penting karena kompleksitas operasional yang meningkat, terutama dalam mengelola transaksi harian, biaya operasional, serta laba dan rugi usaha. Namun, tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan teknis atau sumber daya yang cukup untuk mengoperasikan sistem ini secara maksimal. Salah satu solusi praktis dalam penerapan SIA adalah penggunaan aplikasi kasir atau sistem *Point of Sale* (POS). Aplikasi kasir ini dirancang untuk mempermudah proses transaksi penjualan dan pembelian, serta mengelola stok barang dan menyusun laporan

keuangan dengan akurat. Melalui aplikasi kasir, pelaku usaha dapat mencatat penjualan secara real-time, memantau stok barang, dan menghasilkan laporan keuangan yang otomatis, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional (Mufida, 2023). Sebagai contoh, aplikasi kasir Qasir memungkinkan UMKM mengelola produk, mencatat transaksi, dan menyajikan laporan keuangan secara digital (Kartika et al., 2021).

Aplikasi kasir dapat dikategorikan sebagai bagian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena kemampuannya dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan akurat. Dalam konteks SIA, aplikasi kasir berfungsi sebagai instrumen yang mengotomatisasi proses pencatatan keuangan, sehingga data transaksi menjadi lebih terstruktur dan minim kesalahan. Sistem ini juga mendukung pengambilan keputusan bisnis dengan menyediakan data yang dapat dianalisis untuk memahami performa keuangan usaha (PPM School of Management, 2023). Sebagai contoh, penelitian di Kafe "Dongeng Kopi" menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kasir efektif dalam menyajikan laporan penerimaan kas, yang menjadi bagian penting dalam laporan arus kas masuk (Aryunanta, 2016). Dengan demikian, aplikasi kasir bukan hanya alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi UMKM coffee shop di Medan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan SIA di sektor ini menjadi relevan untuk mengetahui tingkat pemahaman, partisipasi pengguna, serta faktor-faktor seperti kecanggihan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia berperan dalam mendukung kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas SIA dalam mendukung pengelolaan bisnis UMKM kopi di Kota Medan, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi di sektor kuliner lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaku UMKM di sektor coffee shop di Kota Medan masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual atau tidak terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam laporan keuangan dan memperlambat proses analisis untuk pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.
2. Pengelola coffee shop sering menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi karena keterbatasan pemahaman teknis, yang berdampak pada kurang optimalnya penggunaan aplikasi akuntansi dalam menunjang kelancaran kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan.
3. Terbatasnya penggunaan teknologi informasi yang canggih, di mana banyak UMKM belum mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dengan layanan digital lainnya akibat faktor biaya serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat teknologi yang lebih maju.

4. Rendahnya partisipasi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi, karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan kepada pemilik serta karyawan UMKM, yang menyebabkan sistem yang digunakan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan bisnis.
5. Kinerja sistem informasi akuntansi yang belum optimal, sehingga belum sepenuhnya mendukung efektivitas pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan strategis bagi UMKM di Kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, pembatasan masalah diperlukan sehingga analisis yang dilakukan tidak meluas ke aspek yang kurang relevan. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang beroperasi di Kota Medan, karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, tetapi masih menghadapi kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini membatasi variabel yang diteliti pada tiga faktor utama, yaitu kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi pengguna sebagai variabel independen, serta kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Dalam lingkup sistem informasi akuntansi, penelitian ini hanya membahas penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi bisnis oleh UMKM. Sistem informasi akuntansi yang dianalisis mencakup perangkat lunak atau metode digital yang digunakan dalam proses akuntansi, tetapi tidak mencakup sistem informasi lain seperti manajemen sumber

daya manusia atau manajemen persediaan. Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Medan dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan, dengan data yang dikumpulkan berdasarkan kondisi terkini pada tahun 2025. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penerapan sistem informasi akuntansi di sektor UMKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan?
2. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan?
3. Apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan?
4. Apakah kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi pengguna secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui apakah kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi pengguna secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan UMKM. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian akademik mengenai sistem informasi akuntansi, khususnya dalam konteks UMKM.

Dengan menganalisis pengaruh kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan teori serta model yang lebih komprehensif terkait efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya yang berfokus pada inovasi teknologi dan digitalisasi dalam bidang akuntansi.

b. Secara Praktis

1) Bagi UMKM

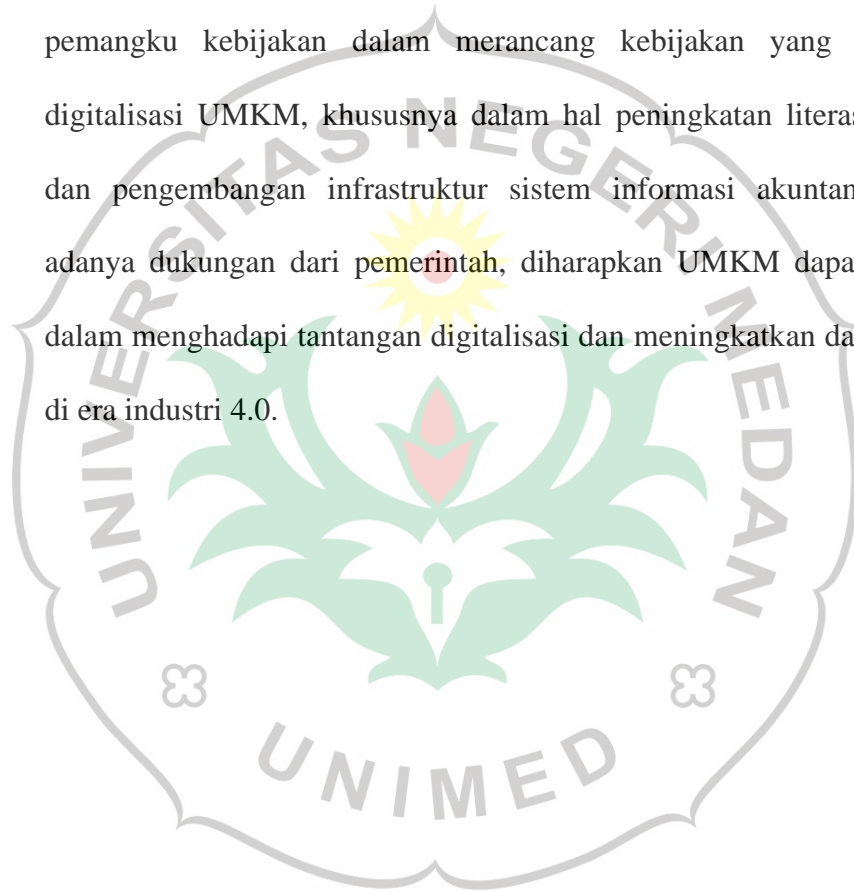
Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, seperti kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi informasi, dan partisipasi pengguna. Dengan pemahaman ini, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, pengelolaan data transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

2) Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait sistem informasi akuntansi, khususnya dalam konteks UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3) Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, khususnya dalam hal peningkatan literasi teknologi dan pengembangan infrastruktur sistem informasi akuntansi. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, diharapkan UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan meningkatkan daya saingnya di era industri 4.0.



THE *Character Building*
UNIVERSITY